



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 02 April 2020

Halaman: 2

Media Massa : Merapi Hari : Kamis Tanggal : 4/4/2020 Halaman : 2

BANYAK ADUAN KE FORPI KOTA Belajar Online Dikeluhkan Orangtua

YOGYA (MERAPI) - Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta cukup banyak menerima aduan dari orangtua atau siswa soal Pekerjaan Rumah (PR) yang menumpuk selama belajar online yang diterapkan petengahan Maret 2020 setelah terjadinya tanggap darurat Covid-19.

"Sejak membuka posko aduan terkait kebijakan belajar online pada pertengahan Maret 2020 lalu kami menerima banyak aduan. Selama ini banyak persoalan yang terjadi selama belajar di rumah terutama PR yang banyak," ujar Anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba SH kepada wartawan, Rabu (1/4).

Ia menilai, dengan diperpanjang kebijakan belajar secara daring hingga 14 April 2020 justru berdampak psikis serta fisik pada siswa dan orangtua. Pengeluaran uang cukup banyak karena harus membeli paket data banyak siswa mengalami stres.

Apalagi jika PR yang diberikan pihak sekolah ada 3 mata pelajaran dengan guru yang berbeda dalam sehari. Sehingga pekerjaan menumpuk dan soal yang diberikan dalam bentuk video tentu memerlukan memori internal yang banyak.

Padahal, kemampuan ekonomi orangtua berbeda. Ada yang mampu menyediakan paket data yang besar, berlangganan tv kabel tanpa membeli paket data tapi ada pula yang tidak sanggup membeli paket data. Belum lagi kondisi kesehatan anak menjadi drop yang menyebabkan jatuh sakit.

"Hal ini juga harus jadi pertimbangan dan evaluasi secara menyeluruh oleh dinas terkait dengan kebijakan belajar online. Benar, satu sisi guru dibebani karena harus melaporkan kegiatan siswa setiap harinya, sisi lainnya siswa juga punya tanggung jawab harus mengerjakan PR yang diberikan. Memang hal ini menjadi dilema kita," lanjut Baharuddin menjelaskan.

Belum lagi virus Corona (Covid-19) berdampak pada para pekerja informal yang terpaksa menganggur dan tidak punya penghasilan. Hal ini juga harus dipikirkan bersama.

Sementara salah satu orangtua siswa, Siti Rohana mengatakan, selama belajar di rumah orangtua memiliki tugas ganda. Karena selain mengerjakan pekerjaan harian juga harus mendampingi anak belajar dan mengerjakan soal dari guru.

"Di sekolah anak saya tiap hari diberi soal dan harus dikerjakan dan dilaporkan ke guru. Setelah itu siswa akan diberi nilai dan tidak ada pembahasan soal-soal yang salah maupun siswa tak paham dengan pelajaran tertentu. Sehingga belajar hanya mencari nilai bukan pemahaman siswa," tegas Siti. (C-5)-d

Instansi

1.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005